**KOLABORASI MODEL STAD dan PETA**

**(Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar)**

**Nama Penulis Pertama1)**

**Nama Penulis Kedua1)**

1) Asal Institusi/Lembaga

email@gmail.com

**ABSTRAK:** Pembelajaran STAD dan Peta diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun tahap-tahap model pembelajaran STAD dibagi menjadi tahap penyajian materi, tahap belajar dalam kelompok, tahap kuis dan tahap penghargaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelasIV SDN Kebonsari 1 Malang. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 77,23% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 87,72%, dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yaitu sebesar 10,49%. Sedangkan rata-rata nilai tes siklus I yaitu 75,45 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,06%, dan meningkat pada tes siklus II dengan rata-rata nilai 79,15 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 95,31%. Yang mana terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 6,25% dari siklus I. Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran STAD dan peta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Persebaran flora dan fauna.

**Kata kunci** : Pembelajaran STAD, Peta, Aktivitas, Hasil Belajar.

**ABSTRACT**: *Applying STAD and Map Learning is expected to increase student activity and learning outcomes. The stages of STAD learning model is divided into material presentation stage, group learning stage, quiz stage and award stage. This research uses qualitative approach with Classroom Action Research (PTK) which consist of 2 cycles. Each cycle consists of planning, execution, observation and reflection. The subjects of this study were students of class IV SDN Kebonsari 1 Malang. Based on the observation of student activity cycle I is 77.23% with enough category, and increased in cycle II to 87.72%, with good category. This shows that there is an increase of 10.49%. While the average value of the test cycle I is 75.45 with the percentage of completeness of student learning outcomes of 89.06%, and increased in the test cycle II with an average score of 79.15 with the percentage of students' learning completeness of 95.31%. Which is an increase in cycle II of 6.25% of cycle I. Based on the above data obtained the conclusion that STAD and map learning can improve student activities and learning outcomes on the material Distribution of flora and fauna.*

***Keywords:*** *STAD Learning, Maps, Activities, Learning Outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses inte-raktif yang berlangsung antara guru, siswa, dengan materi yang dipelajari, se-hingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegi-atan pembelajaran, seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya mem-berikan informasi saja, melainkan harus membimbing siswanya agar berperan lebih aktif. Tuntutan untuk memutakhir-kan pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi seorang guru.

Kurikulum 2013, menekan-kan pada pembentukan karakter yang bertanggungjawab dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan pro-ses bukan pemaksaan materi. Pem-belajaran dilaksanakan dengan melibat-kan siswa, guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembe-lajaran dan siswa sebagai pusat pembelajarannya. Akan tetapi, beberapa guru memi-liki asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Jaman sudah berubah, globalisasi, kemajuan di berbagai bidang terutama media sosial sangat mempengaruhi pola belajar, motivasi dan aktivitas siswa. Keber-hasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga pada peran guru.

Guru merupakan seorang pendi-dik, pembimbing, pelatih, dan pengem-bang kurikulum yang dapat mencip-takan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengela-borasi kemampuannya (Rusman, 2012).

Dunia pendidikan pada saat pem-belajaran berlangsung setiap guru pastinya selalu megharapkan kondisi kelas yang sesuai dengan yang diharap-kannya, yang mana setiap proses pembelajaran berlangsung siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan guru tersebut, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua apa yang diharapkan guru terwujud pada setiap mata pelajaran disekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwasa-nya dalam keseharian ada mata pelaja-ran tertentu yang kurang diminati oleh siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran wajib dan tambahan saja, hal ini ternyata juga terjadi pada mata pelajaran IPS, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung keadaan kelas terasa pasif dikarenakan kurang-nya daya tarik pelajaran terhadap siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran, dan apa yang setiap guru harapkan kandas tak terwujud sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Kasus serupa terjadi juga di SDN Kebonsari 1 Malang. Berdasarkan pe-ngalaman penulis pembelajaran IPS di sekolah ini memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil belajar siswa karena kurangnya keterlibatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cende-rung pasif dan hanya siswa-siswa tertentu saja yang mampu menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang men-jadi kendala dalam proses belajar mengajar berlangsung yaitu, (1) siswa sering terlihat bercerita atau mengobrol dengan teman sebangku dan cenderung masih bersifat individual, (2) ada pula yang sering izin ke toilet dan lama tidak kembali, (3) keluar masuk ruangan, (4) berlarian dan berdiri di bangku, (5) metode yang digunakan guru masih terfokus pada ceramah, yang mana membuat para siswa menjadi jenuh, bosan dan merasa ngantuk apalagi pada jam-jam terakhir. Selain ceramah, penugasan dengan mengerjakan LKS adakalanya belum dipahami oleh siswa, hal ini juga akan memicu gaduhnya kelas. Sehingga dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan proses pembe-lajaran yang seperti ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar IPS kelas IV di SDN Kebonsari 1 Malang, masih rendah.Terbukti masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 71 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran IPS adalah 75. Dilihat dari ketuntasan belajar, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 10 siswa atau 31,25 % dari 32 siswa.

Model pembelajaran STAD ini dapat melatih siswa untuk mengemu-kakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Dengan kondisi seperti itu tentunya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kebonsari 1 Malang dengan menerapkan model pembelajaran STAD *(Student Teams-Achievement Divisions)* dan Peta (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kebonsari 1 Malang dengan menerapkan model pembelajaran STAD *(Student Teams-Achievement Divisions)* dan Peta.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan da-lam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan data penga-matan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari dua siklus dengan tiap-tiap siklus 2 pertemuan, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Adapun instrumen yang digunakan dalam pene-litian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal Tes, Panduan Observasi, Panduan Wawan-cara, dan Panduan Catatan Lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi siklus I dan siklus II, dimana dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 kali 40 menit dalam satu kali pertemuan. diperoleh data aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD sebagai berikut:

**Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model STAD**

Aktivitas belajar pada pembela-jaran kooperatif model STAD terdiri dari tujuh indikator, ketujuh indikator tersebut dianalisis dengan tujuan untuk melihat ketercapaian setiap deskriptor dari aktivitas belajar siswa. Kriteria analisis disini dicari dengan menjum-lahkan skor indikator yang muncul dibagi dengan jumlah skor maksimal indikator dikali 100. Adapun indikator tersebut diantaranya: Menyimak ren-cana pembelajaran, duduk secara berkelompok, memahami materi dasar, keterlibatan menyelesaikan soal dalam kelompok, keaktifan individu menger-jakan soal, menciptakan kelancaran diskusi kelas, dan analisis terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I dan pertemuan II siklus I adalah 77,23%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tergolong kategori cukup, dan skor rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu 87,72%, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa tergolong kategori baik. Rerata hasil persentase aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar 1. Rerata persentase aktivitas belajar siswasiklus I dan siklus II**

**Hasil belajar siswa dengan menggu-nakan Model STAD**

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD dalam penelitian ini, hasil belajar siswa pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,45 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 89,06% yang artinya 89,06% dari total seluruh siswa yang memperoleh nilai $\geq 75$. Hasil tersebut menunjukan bahwa siklus I telah berhasil karena persentase ketuntasan yang ditentukan memenuhi presentase kriteria keberhasilan siswa yaitu 85%.

Sedangkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu 79,15 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 95,31% yang artinya 95,31% dari total seluruh siswa yang memperoleh nilai $\geq 75$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah berhasil karena persentase ketuntasan yang ditentukan memenuhi presentase kriteria keberhasilan siswa yaitu 85%.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD yang dikolaborasi dengan peta Indonesia dapat mening-katkan aktivitas siswa terbukti mereka sangat tertarik dengan menempelkan gambar binatang Asiatis yang terletak di sebelah Barat garis Wallacea, dan binatang Australis di sebelah Timur garis Weber. Begitu pula dengan tumbuhan Asiatis dan tumbuhan Australis. Sedangkan pada wilayah Peralihan berada diantara garis Wallacea dan garis Weber. Siswa secara teratur bergantian yang diwakili 2 orang dari setiap kelompok untuk menempel gambar.

Dengan demikian untuk persen-tase hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif STAD dan penggunaan peta mengalami peningka-tan pada siklus II yaitu sebesar 6,25% dari siklus I. Rerata hasil persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 diberikut ini:

**Gambar 2. Rerata Persentase Hasil Belajar SiswaSiklus I dan Siklus II**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disim-pulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD *(Student Teams-Achievement Divisions)* dan peta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kebonsari 1 Malang, hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil observasi aktivitas siswa siklus I yaitu 77,23% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 87,72%, dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yaitu sebesar 10,49%.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD *(Student Teams-Achievement Divisions)* dan peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Kebonsari 1 Malang, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siklus I yaitu 75,45 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,06%, dan meningkat pada tes siklus II dengan rata-rata nilai 79,15 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 95,31% Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 6,25% dari siklus I.

**DAFTAR RUJUKAN**

Dees, Robert L. 1991. “The *Role of Cooperative Learning in Increasing ProblemSolving Ability in a College Remedial Course*. Journal for Research in Mathematics Education.

Depdikbud, 2008, *Atlas Ilmu Pengetahuan Sosial, Indonesia dan Dunia*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Iin. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 19.* Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Rusman, 2012.*Model-model Pelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Lear-ning: Theory, Resarch, and Practice Scond editi*: *Massaachussetts*: Allyn and Boston Publisher.